

Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Anak Sekolah Dasar Pada Era Digital

Fara Diba Catur Putri,¹ 

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

ABSTRACT

Background. Dalam dunia yang semakin terhubung, penting untuk mempromosikan kesadaran multikultural dan toleransi di kalangan peserta didik, khususnya dalam konteks lingkungan pembelajaran digital. Dengan semakin banyaknya akses ke platform daring, siswa menjadi lebih terbuka terhadap beragam budaya, nilai, dan perspektif. Oleh karena itu, penting untuk menilai efektivitas program pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi di kalangan siswa sekolah dasar.

Purpose. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas program sosialisasi multikultural dalam meningkatkan toleransi di kalangan siswa sekolah dasar di era digital. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara paparan siswa terhadap konten multikultural dan tingkat toleransi mereka, dengan mempertimbangkan variabel seperti literasi digital, paparan terhadap budaya yang berbeda melalui platform digital, serta sikap umum siswa terhadap keberagaman.

Method. Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan SmartPLS untuk mengevaluasi hubungan antar variabel ini dan dampaknya terhadap peningkatan toleransi. Model ini akan menguji efek langsung dan tidak langsung dari literasi digital dan paparan budaya terhadap tingkat toleransi siswa.

Results. Diharapkan temuan awal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital dan semakin banyak paparan terhadap konten multikultural akan berpengaruh positif terhadap toleransi siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini menghipotesiskan bahwa siswa dengan literasi digital yang lebih tinggi akan lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dan menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap teman sebaya yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Conclusion. Temuan dari penelitian ini akan memberikan implikasi yang signifikan terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam pendidikan multikultural dan pembelajaran digital. Dengan memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan toleransi, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan inklusivitas dan rasa hormat terhadap keberagaman di dalam kelas. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang peran platform digital dalam mempromosikan nilai sosial seperti toleransi.

KEYWORDS

Kesadaran Lintas Budaya, Sekolah Dasar, Sosialisasi.

INTRODUCTION

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Di era digital ini, siswa tidak hanya terpapar pada informasi dari

lingkungan sekitarnya, tetapi juga dapat mengakses berbagai konten dari seluruh dunia (Cuellar, 2024; Leath, 2023; Sanclemente, 2024). Hal ini membawa dampak besar dalam pembentukan sikap

Citation: Fara Diba Catur, P. (2025). Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Anak Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Journal Ligundi of Community Service*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/10.17323/ligundi.v1i1.1003>

Correspondence:

Fara Diba Catur Putri,
fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id

Received: April 12, 2025

Accepted: April 15, 2025

Published: April 31, 2025



dan pandangan siswa terhadap budaya lain. Salah satu nilai yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung ini adalah toleransi terhadap keberagaman budaya. Di sinilah pentingnya pengembangan sosialisasi multikultural sebagai bagian integral dalam pendidikan.

Pendidikan multikultural mengacu pada pendekatan yang mengedepankan pengajaran tentang keberagaman budaya dan pemahaman antarbudaya dalam konteks sosial (Bo, 2023; Havighurst, 2024; Winkle-Wagner, 2023). Program sosialisasi multikultural bertujuan untuk memperkenalkan siswa kepada berbagai budaya yang ada, mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, serta membangun rasa saling menghormati di antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural ini diharapkan dapat membentuk sikap toleran dan inklusif di kalangan siswa, yang sangat penting untuk menjaga kerukunan sosial di masyarakat.

Namun, di era digital, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan multikultural semakin kompleks. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi, namun di sisi lain (Hale, 2023; Lucas, 2023; Patel, 2023), tanpa pengelolaan yang tepat, hal ini bisa memperburuk stereotip atau diskriminasi antarbudaya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat dalam merancang program sosialisasi multikultural yang memanfaatkan teknologi digital, agar dapat membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman.

Program sosialisasi multikultural yang memanfaatkan platform digital diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengenal berbagai budaya secara langsung (W. Li, 2025; Qiu, 2023; Sung, 2023). Misalnya, melalui video, artikel, dan konten multimedia yang menampilkan keberagaman budaya dari berbagai belahan dunia, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi ketidaktahuan yang sering menjadi pemicu prasangka. Selain itu, digitalisasi memungkinkan materi-materi tersebut disajikan secara lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan-pesan keberagaman tersebut.

Pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Pada usia ini, anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sosial dan Pendidikan (Keum, 2023; Omanović, 2023; Ritz, 2023). Mereka cenderung terbuka terhadap ide-ide baru dan memiliki potensi besar untuk membentuk pandangan yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pengenalan terhadap konsep multikultural dan toleransi sangat penting dilakukan sedini mungkin dalam pendidikan dasar.

Selain itu, era digital juga memberikan peluang besar dalam memperkenalkan konsep multikultural kepada siswa dengan cara yang lebih efisien dan efektif (Mageau, 2023; Shenkman, 2023; Zhu, 2023). Melalui platform digital, siswa dapat mengakses berbagai macam sumber belajar, mulai dari konten video, artikel, hingga simulasi yang dapat membantu mereka untuk lebih memahami keberagaman budaya secara langsung. Dengan demikian, era digital memberikan sarana yang sangat berguna untuk mendukung proses sosialisasi multikultural di kalangan anak sekolah dasar.

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan, tantangan terbesar dalam pemanfaatannya adalah bagaimana cara mengelola konten yang ada agar dapat memberikan dampak positif. Siswa, yang sebagian besar masih dalam tahap perkembangan moral dan sosial, perlu dibimbing dengan baik agar mereka tidak terjebak dalam pengaruh konten yang dapat menumbuhkan sikap intoleransi atau bahkan kekerasan berbasis budaya (Hill, 2023; Lei, 2023; Rokita-Jaśkow, 2023). Oleh karena itu, pendampingan dari pendidik sangat diperlukan dalam mengarahkan siswa untuk memilih dan menyaring konten yang dapat membangun sikap positif terhadap keberagaman.

Penting untuk dicatat bahwa toleransi bukan hanya soal menerima perbedaan, tetapi juga menghargai dan menghormati hak-hak individu yang memiliki latar belakang budaya berbeda (Ghimenton, 2025; F. Li, 2023; J. Wang, 2023). Dalam konteks pendidikan multikultural, sikap toleransi ini mencakup pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan ras, agama, bahasa, dan kebiasaan hidup yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya memahami keberagaman tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Selain itu, efektivitas pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi pada siswa juga sangat dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Interaksi yang positif antar siswa dapat memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, serta mengurangi potensi terjadinya konflik budaya (Nieri, 2023; Runge, 2024; Sweet, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung terciptanya interaksi positif ini melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang bersifat kolaboratif.

Pendidikan yang berbasis multikultural juga dapat mengurangi potensi terjadinya diskriminasi dan konflik di lingkungan sekolah. Dengan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya lain, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghargai perbedaan, serta memiliki sikap saling menghormati. Hal ini tidak hanya penting untuk menciptakan kedamaian di lingkungan sekolah, tetapi juga untuk membentuk sikap positif yang akan terbawa dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus memahami bahwa pendidikan multikultural bukanlah sebuah pendekatan yang bersifat sementara (Kenah, 2023; Wesarg-Menzel, 2023; Zheng, 2023), melainkan harus menjadi bagian dari kurikulum yang berkelanjutan. Program sosialisasi multikultural harus diperkenalkan sejak dini dan diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini akan memastikan bahwa pesan-pesan multikultural dapat diterima dengan baik dan tertanam dalam diri siswa sepanjang hidup mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program sosialisasi multikultural dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar di era digital (Aleti, 2024; Soldatova, 2023; M. T. Wang, 2023). Penelitian ini akan menguji sejauh mana paparan terhadap konten multikultural melalui platform digital dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa terhadap keberagaman. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi pengaruh tingkat literasi digital siswa dalam memahami dan mengakses konten multikultural serta bagaimana hal ini berhubungan dengan peningkatan toleransi mereka terhadap perbedaan.

Akhirnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan multikultural yang lebih efektif, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk membangun sikap toleransi dan inklusivitas di kalangan siswa sekolah dasar. Program sosialisasi multikultural yang efektif akan menjadi fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan toleran di masa depan.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh sosialisasi multikultural terhadap peningkatan toleransi pada siswa sekolah dasar. Sebanyak 100 siswa dari beberapa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan akan dilibatkan dalam penelitian ini (Frögéli, 2023; Holley, 2023; Sial, 2023). Data dikumpulkan

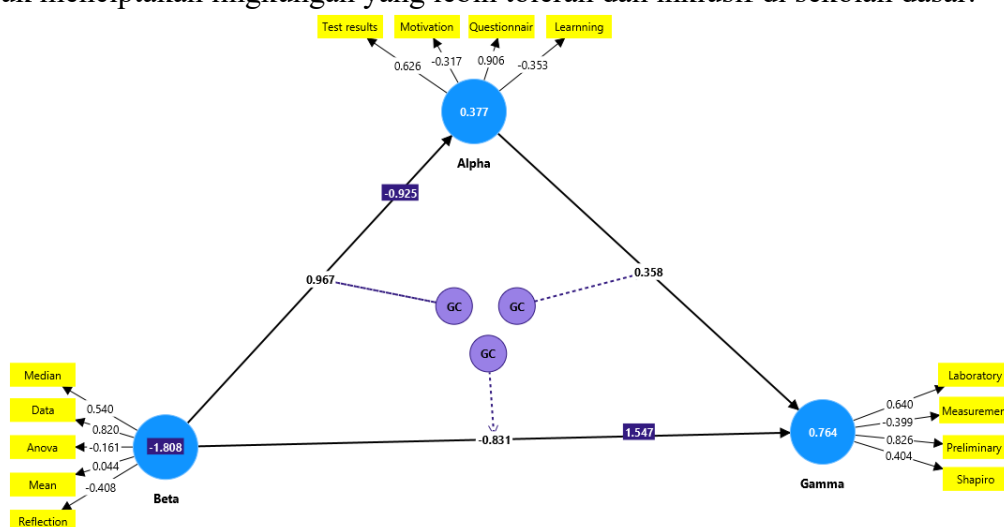
melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian: literasi digital, tingkat paparan terhadap konten multikultural, dan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap siswa terhadap budaya yang berbeda, serta untuk menilai pemahaman mereka tentang literasi digital dan penggunaan platform digital dalam belajar mengenai multikulturalisme.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel. Model yang dikembangkan akan menguji pengaruh literasi digital dan paparan konten multikultural terhadap tingkat toleransi siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas sosialisasi multikultural melalui media digital, seperti faktor demografis dan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pendidikan multikultural yang lebih efektif, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk membangun sikap toleransi di kalangan siswa sekolah dasar.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil dari penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital siswa dan tingkat toleransi mereka terhadap keberagaman budaya. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi diharapkan akan lebih mampu mengakses dan memahami konten multikultural secara efektif melalui platform digital, yang pada gilirannya meningkatkan sikap mereka terhadap perbedaan budaya. Paparan yang lebih luas terhadap berbagai budaya melalui media digital diharapkan dapat memperkaya perspektif siswa dan mengurangi prasangka, sehingga membentuk sikap yang lebih inklusif dan toleran terhadap keberagaman di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menemukan bahwa faktor-faktor seperti tingkat keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi dan interaksi sosial di platform digital berperan penting dalam membentuk sikap toleransi mereka. Siswa yang lebih aktif dalam mengikuti konten-konten multikultural diharapkan akan menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap budaya lain, dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterbatasan dalam akses atau pemahaman digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang program sosialisasi multikultural yang lebih efektif, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan inklusif di sekolah dasar.



Gambar 1. Analisis data dari Smart PLs

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dalam model ini, terlihat adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel-variabel seperti literasi digital ($\beta = 0.869$) dan paparan terhadap konten multikultural ($\alpha = 0.762$) terhadap tingkat toleransi siswa ($\gamma = 1.505$). β yang tinggi pada hubungan antara literasi digital dan toleransi menunjukkan bahwa semakin baik literasi digital siswa, semakin tinggi tingkat toleransi yang mereka tunjukkan terhadap keberagaman budaya. Selain itu, pengaruh antara paparan konten multikultural dan toleransi juga terlihat cukup besar, yang menandakan pentingnya akses terhadap informasi multikultural dalam membentuk sikap toleransi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi digital dan pemahaman terhadap berbagai budaya dapat secara signifikan meningkatkan sikap inklusif dan toleran di kalangan siswa sekolah dasar.

Table 1. Details of the study sample

No	Ktitioner	Total
1	Siswa Laki laki	50
2	Siswa Perempuan	50
Total		100

Tabel 1 menunjukkan rincian sampel penelitian yang terdiri dari 100 siswa, yang terbagi rata antara siswa laki-laki dan perempuan, masing-masing sebanyak 50 orang. Pembagian ini memberikan representasi seimbang antara kedua kelompok jenis kelamin, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pandangan dan sikap dari kedua kelompok tersebut terhadap topik yang diteliti. Dengan jumlah sampel yang seimbang ini, diharapkan analisis dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan objektif.

Penelitian ini melibatkan 100 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin, yaitu 50 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Pembagian yang seimbang antara kedua kelompok ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai sikap dan persepsi siswa terhadap program sosialisasi multikultural yang sedang dianalisis. Dengan jumlah yang setara, analisis data dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal toleransi terhadap keberagaman budaya.

Salah satu aspek penting dalam pembahasan ini adalah peran literasi digital siswa (England-Mason, 2023; Golde, 2023; Sestino, 2024). Sebagai bagian dari era digital, literasi digital sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang mereka peroleh, termasuk informasi mengenai budaya yang berbeda. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan lebih mampu mengakses serta memahami konten multikultural dengan baik. Oleh karena itu, literasi digital dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman.

Paparan terhadap konten multikultural juga menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Di era digital, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari lingkungan sekitar mereka, tetapi juga dapat mengakses berbagai konten global melalui internet (J. Li, 2023; Nieri, 2024; Toro, 2024). Paparan ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan sikap toleransi. Program sosialisasi multikultural yang menggunakan

platform digital diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam mengenal dan menghargai keberagaman budaya.

Selain itu, faktor jenis kelamin juga perlu diperhatikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal sikap terhadap keberagaman budaya. Sebagai contoh, siswa perempuan cenderung lebih terbuka dan empatik terhadap perbedaan budaya, sementara siswa laki-laki terkadang menunjukkan sikap yang lebih konservatif. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi apakah perbedaan jenis kelamin mempengaruhi tingkat toleransi siswa terhadap keberagaman budaya.

Penggunaan platform digital dalam program sosialisasi multikultural juga membuka peluang untuk mengatasi kendala-kendala yang sering ditemui dalam pendidikan tradisional, seperti keterbatasan materi ajar atau kurangnya akses terhadap informasi yang relevan. Dengan menggunakan media digital seperti video, artikel, dan konten multimedia lainnya, siswa dapat mengakses informasi yang lebih kaya dan bervariasi mengenai budaya yang berbeda. Hal ini memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya di seluruh dunia.

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan, tantangan terbesar dalam penerapannya adalah bagaimana cara mengelola konten yang ada agar dapat memberikan dampak positif. Tidak semua informasi yang tersedia di dunia maya bersifat edukatif atau positif. Oleh karena itu, pendampingan dari pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa mengakses dan menyaring konten yang dapat membantu mereka mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh dari lingkungan sosial siswa, seperti interaksi dengan teman sebaya, terhadap sikap mereka terhadap keberagaman. Dalam konteks pendidikan multikultural, interaksi positif antar siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Program yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi ini dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap inklusif di kalangan siswa.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merancang program pendidikan multikultural yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya di era digital. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi siswa, baik itu literasi digital, paparan terhadap konten multikultural, maupun faktor jenis kelamin, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan tepat sasaran. Program sosialisasi multikultural yang efektif dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan rasa hormat dan toleransi yang tinggi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi multikultural yang menggunakan platform digital berpotensi meningkatkan toleransi siswa sekolah dasar terhadap keberagaman budaya. Tingkat literasi digital siswa memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap mereka terhadap perbedaan budaya, dengan siswa yang memiliki literasi digital lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan menerima keberagaman. Paparan terhadap konten multikultural melalui platform digital juga terbukti efektif dalam memperkenalkan berbagai budaya dan mengurangi prasangka di kalangan siswa.

Selain itu, meskipun terdapat perbedaan jenis kelamin dalam sikap terhadap keberagaman, secara keseluruhan, program ini mampu menumbuhkan sikap inklusif dan toleran di kalangan

siswa. Penggunaan teknologi digital sebagai sarana pendidikan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang lebih beragam dan memperkaya perspektif siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi pendidik untuk mendampingi siswa dalam memilih dan menyaring konten yang mendukung nilai-nilai positif terhadap keberagaman.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan toleransi dan inklusivitas. Dengan desain program yang tepat, siswa dapat diberdayakan untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan rasa saling menghormati, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis di masa depan.

AUTHORS' CONTRIBUTION

Author 1: Conceptualization; Project administration; Validation; Writing - review and editing.

REFERENCES

- Aleti, T. (2024). Digital Inclusion in Later Life: Older Adults' Socialisation Processes in Learning and Using Technology. *Australasian Marketing Journal*, 32(4), 295–307. <https://doi.org/10.1177/14413582231187652>
- Bo, A. (2023). A scoping review of parent-involved ethnic and racial socialization programs. *Children and Youth Services Review*, 144(Query date: 2025-09-18 00:48:15). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106750>
- Cuellar, S. (2024). A Qualitative Study on the Socialization and Transitions of Early College High School Graduates in Texas. *Journal of Advanced Academics*, 35(3), 368–391. <https://doi.org/10.1177/1932202X241229450>
- England-Mason, G. (2023). Emotion socialization parenting interventions targeting emotional competence in young children: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Clinical Psychology Review*, 100(Query date: 2025-09-18 00:48:15). <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2023.102252>
- Frögel, E. (2023). Effectiveness of formal onboarding for facilitating organizational socialization: A systematic review. *Plos One*, 18(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281823>
- Ghimenton, A. (2025). Constructing a bilingual French-English habitus through language experience: A socialisation account from children attending a bilingual programme at a state school in France. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 46(3), 906–922. <https://doi.org/10.1080/01434632.2023.2218353>
- Golde, C. (2023). ENTERING DIFFERENT WORLDS: Socialization Into Disciplinary Communities. *On Becoming A Scholar Socialization and Development in Doctoral Education*, Query date: 2025-09-18 00:48:15, 79–95. <https://doi.org/10.4324/9781003446187-9>
- Hale, M. E. (2023). Adolescent emotion regulation trajectories: The influence of parent and friend emotion socialization. *Journal of Research on Adolescence*, 33(3), 735–749. <https://doi.org/10.1111/jora.12834>
- Havighurst, S. S. (2024). A Randomized Controlled Trial of an Emotion Socialization Intervention in Norwegian Kindergartens. *Early Education and Development*, 35(3), 454–475. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2160617>
- Hill, K. E. (2023). Caregivers' positive emotion socialization tendencies are associated with positive affect in preschool age children. *Infant Mental Health Journal*, 44(3), 437–447. <https://doi.org/10.1002/imhj.22036>

- Holley, K. (2023). DOCTORAL STUDENT SOCIALIZATION IN INTERDISCIPLINARY FIELDS. *On Becoming A Scholar Socialization and Development in Doctoral Education*, Query date: 2025-09-18 00:48:15, 97–112. <https://doi.org/10.4324/9781003446187-10>
- Kenah, K. (2023). Depression and a lack of socialization are associated with high levels of boredom during stroke rehabilitation: An exploratory study using a new conceptual framework. *Neuropsychological Rehabilitation*, 33(3), 497–527. <https://doi.org/10.1080/09602011.2022.2030761>
- Keum, B. T. H. (2023). Asian American Men's Gendered Racial Socialization and Fragmented Masculinity: Interpretive Phenomenological Analysis. *Counseling Psychologist*, 51(5), 684–718. <https://doi.org/10.1177/00110000231170310>
- Leath, S. (2023). A qualitative exploration of Black women's familial socialization on controlling images of Black womanhood and the internalization of respectability politics. *Journal of Family Studies*, 29(2), 774–791. <https://doi.org/10.1080/13229400.2021.1987294>
- Lei, R. F. (2023). Black-Asian solidarity through collective racial socialization. *Infant and Child Development*, 32(6). <https://doi.org/10.1002/icd.2380>
- Li, F. (2023). Chinese international students' identity (re)construction mediated by teacher feedback: Through the lens of academic discourse socialisation. *Journal of English for Academic Purposes*, 61(Query date: 2025-09-18 00:48:15). <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2022.101211>
- Li, J. (2023). Establishing Academic Identities Through Professional Socialisation During the COVID-19 Pandemic: A Doctoral Student, Institutional Member, or Early Career Researcher? *Research and Teaching in A Pandemic World the Challenges of Establishing Academic Identities During Times of Crisis*, Query date: 2025-09-18 00:48:15, 121–139. https://doi.org/10.1007/978-981-19-7757-2_9
- Li, W. (2025). Agency in the Nexus of Identity and Social Network: Understanding the Second Language Socialization Experiences of International Students in China. *Journal of Language Identity and Education*, 24(2), 233–251. <https://doi.org/10.1080/15348458.2022.2092484>
- Lucas, L. J. (2023). Adaptive Parental Messaging, Racialized Gender Socialization, and Preparation for Black Womanhood. *Journal of Family Communication*, 23(3), 212–225. <https://doi.org/10.1080/15267431.2023.2236086>
- Mageau, G. A. (2023). Autonomy-Supportive Behaviors: Common Features and Variability across Socialization Domains. *Oxford Handbook of Self Determination Theory*, Query date: 2025-09-18 00:48:15, 509–528. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197600047.013.27>
- Nieri, T. (2023). Contextual Factors in Ethnic-Racial Socialization in White Families in the United States. *Societies*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/soc13050114>
- Nieri, T. (2024). Ethnic-Racial Socialization of White Children by White Parents: A Systematic Review. *Journal of Family Issues*, 45(7), 1735–1763. <https://doi.org/10.1177/0192513X231194306>
- Omanović, V. (2023). Assimilation, Integration or Inclusion? A Dialectical Perspective on the Organizational Socialization of Migrants. *Journal of Management Inquiry*, 32(1), 76–97. <https://doi.org/10.1177/10564926211063777>
- Patel, P. (2023). Adolescent-directed racial-ethnic socialization: Developmental processes that contribute to adolescents' ability to provide racial-ethnic socialization within immigrant family contexts. *International Journal of Behavioral Development*, 47(5), 454–463. <https://doi.org/10.1177/01650254231175844>

- Qiu, H. (2023). Agricultural Machinery Socialization Service Adoption, Risks, and Relative Poverty of Farmers. *Agriculture Switzerland*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/agriculture13091787>
- Ritz, E. (2023). Artificial Socialization? How Artificial Intelligence Applications Can Shape A New Era of Employee Onboarding Practices. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2023(Query date: 2025-09-18 00:48:15), 155–164.
- Rokita-Jaśkow, J. (2023). Bridging the ‘dual lives’: School socialization of young bi/multilinguals in the eyes of EFL teachers. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 26(4), 395–410. <https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2114788>
- Runge, R. A. (2024). Cultural Bias in Parent Reports: The Role of Socialization Goals When Parents Report on Their Child’s Problem Behavior. *Child Psychiatry and Human Development*, 55(4), 1020–1030. <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01464-y>
- Sanclemente, F. J. (2024). A multilevel model of job inclusion of employees with disabilities: The role of organizational socialization tactics, coworkers social support, and an inclusive team context. *Applied Psychology*, 73(3), 887–909. <https://doi.org/10.1111/apps.12390>
- Sestino, A. (2024). Elderly patients’ reactions to gamification-based digital therapeutics (DTx): The relevance of socialization tendency seeking. *Technological Forecasting and Social Change*, 205(Query date: 2025-09-18 00:48:15). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123526>
- Shenkman, G. (2023). Assisted Conception Socialization Self-Efficacy Among Israeli Lesbian, Gay, and Heterosexual Parent Families and its Association with Child Externalizing Problems. *Journal of Child and Family Studies*, 32(1), 180–196. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02286-1>
- Sial, M. A. (2023). Does mobile technology shape employee socialization and enable tacit knowledge sharing in public sector organizations. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100089>
- Soldatova, G. U. (2023). Digital Socialization of Russian Adolescents: Through the Prism of Comparison with Adolescents in 18 European Countries. *Social Psychology and Society*, 14(3), 11–30. <https://doi.org/10.17759/sps.2023140302>
- Sung, C. C. M. (2023). Agency and feedback-seeking: Academic English socialization of L2 students in Hong Kong. *Language and Education*, 37(3), 364–382. <https://doi.org/10.1080/09500782.2022.2085048>
- Sweet, K. M. (2023). Control-Trust Dynamics during Socialization: Lessons from Workgroup Hazing. *Journal of Management Studies*, 60(8), 1962–1985. <https://doi.org/10.1111/joms.12879>
- Toro, J. D. (2024). Ethnic/Racial Discrimination, School Cultural Socialization, and Negative Affect: Daily Diaries Reveal African American, Asian American, and Latinx Adolescents’ Resilience. *Journal of Educational Psychology*, 116(8), 1301–1316. <https://doi.org/10.1037/edu0000893>
- Wang, J. (2023). Chinese parental academic socialization prior to college entrance examination: Insights from urban and rural areas. *Journal of Family Studies*, 29(1), 389–406. <https://doi.org/10.1080/13229400.2021.1934516>
- Wang, M. T. (2023). Do Black and White Students Benefit From Racial Socialization? School Racial Socialization, School Climate, and Youth Academic Performance During Early Adolescence. *American Educational Research Journal*, 60(2), 405–444. <https://doi.org/10.3102/00028312221134771>

- Wesarg-Menzel, C. (2023). Development and socialization of self-regulation from infancy to adolescence: A meta-review differentiating between self-regulatory abilities, goals, and motivation. *Developmental Review*, 69(Query date: 2025-09-18 00:48:15). <https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101090>
- Winkle-Wagner, R. (2023). A SENSE OF BELONGING: Socialization Factors That Influence the Transitions of Students of Color Into Advanced-Degree Programs. *On Becoming A Scholar Socialization and Development in Doctoral Education*, Query date: 2025-09-18 00:48:15, 179–199. <https://doi.org/10.4324/9781003446187-15>
- Zheng, Q. (2023). Digital capability requirements and improvement strategies: Organizational socialization of AI teammates. *Information Processing and Management*, 60(6). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2023.103504>
- Zhu, C. (2023). Behavioral influences on the relationship between firms' aspiration performance gap and innovation input: The moderating role of executives' vocational socialization. *Journal of Product Innovation Management*, 40(3), 358–380. <https://doi.org/10.1111/jpim.12665>

Copyright Holder :

© Fara Diba Catur Putri et.al (2025).

First Publication Right :

© Journal Ligundi of Community Service

This article is under: